

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Raudhatussyubban

Berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatussyubban, bermula dari prakarsa pemuda Sungai Lulut yang masih berstatus sebagai mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yaitu Drs. H. M. Idris, HM yang mengajak teman-teman lainnya (Drs. H. Noor Asyikin, Drs. H. Asmara Saibi dan Drs. Jamhuri HJ dkk.) bermusyawarah dengan masyarakat Sungai Lulut untuk mendirikan Madrasah dalam rangka mempersiapkan masa depan generasi Islam yang mampu berperan aktif ditengah-tengah arus globalisasi dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta derasnya arus informasi dan komunikasi. Dengan usaha keras, para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam serta dukungan dan semua elemen masyarakat dan pemerintah, maka pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Aliyah yang sebelumnya sudah berdiri Madrasah Tsanawiyah pada Tahun 1985 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manbaul Khairiyah yang sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Raudhatussyubban.

Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana, bahkan untuk proses belajar mengajarpun menggunakan bangunan seadanya, namun dengan semangat pengabdian dan ibadah proses belajar mengajar tetap berlangsung. Bangunan Madrasah Aliyah terletak di Jl. Veteran Km. 6 RT. 4 Sungai Lulut, Kab. Banjar.

Melalui perjuangan panjang dan gigih, akhirnya sampai sekarang Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban masih eksis untuk berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Agama Islam untuk mendidik generasi muda sebagai penerus dan pondasi bangsa.

b. Profil Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

Alamat Madrasah

1) Jalan : Jl. Veteran Km. 6 RT. 4 No. 223 Kode Pos. 70653

2) Kelurahan/Desa : Sungai Lulut

3) Kecamatan : Sungai Tabuk

4) Kabupaten : Banjar

5) Provinsi : Kalimantan Selatan

6) Nomor Telepon : (0511) 6744951

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Raudhatussuyubban

Status Madrasah : Swasta

SK Akreditasi

1) Nomor : BAP-S/M/XI/KU//2017

2) Nilai : 86 (B)

3) Tanggal : 25 November 2017

NSM : 131263030016

NPSN : 30305314

Tahun Berdiri : 1988

Nama Pendiri Madrasah : Drs. M. Idris HM (Haji Masykur)

Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Asmara Saibi

SK Kepala Madrasah

1) Nomor : 688/KEP-YP-RSY/2021

2) Tanggal : 28 Juni 2021

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Visi yang dijunjung oleh Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban BERIMAN (Beriman dan Taqwa Tedidik Mandiri).

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat.
- b) Membentuk pribadi yang disiplin, cerdas, dan berakhlakul karimah.
- c) Menjadikan siswa yang berkarakter, berani, dan mampu mengarahkan diri sendiri.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan Iptek dan Imtak.
- b) Terwujudnya lulusan (*Output*) yang berkualitas dan handal dari Tuhan ke Tuhan.
- c) Meningkatkan daya saing Madrasah dengan adanya siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.

d. Periodesasi kepemimpinan Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

Berdasarkan data yang didapat kan bahwa Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban melakukan beberapa kali pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lutut, periode 1988 – Sekarang

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. M. Idris HM	1988-2010
2	Drs. H. Noor Asyikin	2010-2014
3	Drs. H. Asmara Saibi	2014 – Sekarang

Sumber: TU Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

e. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Peserta

Tabel 4.2 Guru Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban 2022-2023

Guru MA	Laki-laki	Perempuan
Pegawai Negeri Sipil	-	-
Guru Tetap Yayasan	4	9
Guru Tidak Tetap Yayasan	2	5
Jumlah Total	6	14

Sumber: TU Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

Tabel 4.3 Peserta Didik Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban 2022-2023

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X	39	29	68
Kelas XI	27	35	62
Kelas XII	33	32	65
Jumlah Total	97	96	193

Sumber: TU Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

No.	Jenis Bangunan	Volume	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik	Gabung dengan kantor dewan guru
2.	Ruang TU	1 Ruang	Baik	Gabung dengan kantor dewan guru

3.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik	Gabung dengan ruang TU dan Kepala Madrasah
4.	Ruang Kelas	9 Ruang	Rusak Ringan	Kurang 4 ruang kelas
5.	WC	6 buah	Rusak ringan	Ada
6.	Mushalla	-	-	Belum ada
7.	Pagar	1 buah	Baik	Ada
8.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik	Ada
9.	Ruang Lab. Komputer	-	-	Belum ada
10.	Ruang Lab. IPA	-	-	Belum ada
11.	Ruang BP/BK	1 buah	Rusak ringan	Gabung dengan ruang UKS
12.	Ruang UKS	1 buah	Rusak ringan	Gabung dengan ruang BK
13.	Ruang OSIS	-	-	Belum ada
14.	Kantin	3 Buah	Rusak Ringan	Ada

Sumber: TU Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

2. Penyajian Data

Penyajian data tentang strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, observasi dilakukan terhadap strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, sedangkan wawancara dilakukan dengan 1 guru mata pelajaran fiqih dan beberapa siswa/i. Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Fiqih Ranah Psikomotorik yang Dilakukan Oleh Guru di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Strategi yang digunakan oleh guru fiqih menurut beberapa siswa sudah bagus dan mudah dipahami. Sebagaimana dipaparkan oleh Muhammad Taslim berikut ini.

Strategi tersebut sangat bagus untuk mempermudah pemahaman lebih kepada siswa.

Selaras dengan pendapat Muhammad Raehan berikut ini.

Sangat bagus karena bapak yang mengajar tidak kaku, tidak di suruh baca buku aja, membaca buku bersama-sama biasanya, ada diskusi seperti materi-materi contohnya seperti masalah pernikahan.

Salah satu strategi yang digunakan guru fiqih yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi. Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Rivani berikut ini.

Sangat bagus membuat kita berkembang, lebih mudah memahami dalam hal tanya jawab seperti bertanya bertanya begitu.

Cara mengajar guru fiqih dinilai cukup aktif oleh siswa, tidak hanya membaca materi di dalam buku tetapi juga sambil menggerakkan tangan seperti menggambarkan atau mempraktikkan materi yang sedang dibahas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adnan Syauqi berikut ini.

Jelas dan mudah di pahami, sambil menjelaskan psikomotorik sambil bergerak gerak tangan bapa fiqih sambil menggambarkan.

Selain itu Nurbaiti juga berpendapat pembelajaran yang dilakukan cukup efektif sebagaimana pemaparannya berikut ini.

Alhamdulillah guru fiqih kami mengajar cukup efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari cara mengajar yang menyenangkan dan efektif bagi kami sehingga mampu memahami dan menerima pelajaran yang diberikan.

Menurut para siswa cara guru fiqih dalam mengajar sangat menyenangkan dan tidak membosankan karena selalu di selingi dengan candaan. Hal tersebut juga merupakan strategi yang cukup efektif agar siswa lebih memperhatikan dan tetap fokus pada guru yang sedang mengajar. Sebagaimana dipaparkan oleh Muhammad Taslim berikut ini.

Iya, suka. Alasannya ya kada membosankan kaitu nah. Jadi sidin kaya diselingi dengan bercanda supaya siswa tu mudah paham. Amunnya himung kaitu nah kada mengantuk, kada bosan, nah lebih memperhatikan, lebih masuk pelajaran.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Rivani dan Adnan Syauqi berikut ini.

Sangat suka, karena guru fiqih sambil berbincang sambil bercanda. Sangat menyukai, alasannya menyenangkan sambil bercanda dengan siswa.

Guru fiqih biasanya menyampaikan materi terlebih mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan. Materi yang dipraktikkan masih belum banyak karena pada semester sebelumnya siswa masih melaksanakan pembelajaran secara daring dan baru pada semester ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka sehingga masih beberapa materi saja yang dipraktikkan. Sebagaimana disampaikan Muhammad Taslim berikut ini.

Tidak, biasanya beliau menjelaskan terlebih dahulu lalu jika perlu dipraktikkan maka beliau mempraktekkannya. Misal seperti praktek salat, bagaimana cara mengangkat takbir, ruku, sujud sampai salam.

Guru fiqih biasanya menjelaskan terlebih dahulu materi yang diajarkan lalu mempraktekkannya. Seperti praktek salat, tata caranya mulai dari mengangkat takbir sampai salam. Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Rivani berikut ini.

Tidak secara langsung, karena materinya hanya pernikahan, talak sama warisan, dalam semester ganjil materi yang di ajarkan oleh guru fiqih masalah pernikahan dan khilafah (pemimpin) praktik nya belum pernah dilaksanakan.

Materi yang diajarkan pada semester ganjil adalah bab pernikahan, talak, dan warisan serta khilafah. Materi tersebut belum pernah dipraktekkan langsung oleh siswa sebagaimana dipaparkan oleh Muhammad Taslim berikut ini.

Masih belum banyak karena kan sempat daring karena pandemi covid-19. Paling disuruh mencari contoh-contoh yang ada di masyarakat kaya misalnya dari riba yang ada di masyarakat tu apa saja, kaya zakat siapa saja yang berhak menerima.

Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh Nurbaiti berikut ini.

Sejauh ini guru fiqih hanya menggunakan satu metode saja yaitu menjelaskan materi lalu praktek, materi yang dipraktekkan masih belum banyak dikarenakan pandemi sehingga sebelumnya pembelajaran dilakukan secara online.

Materi yang dipraktekkan masih belum banyak karena siswa sebelumnya belajar secara daring akibat adanya pandemi covid-19. Strategi yang digunakan guru fiqih biasanya menghubungkan dengan kejadian yang ada di lapangan atau di masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan bisa mempraktikkan secara langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Fahmi berikut ini.

Strategi bapa tu kada talalu mewah, ya kita disini kan ada pembelajaran fiqih pasif. Kaya pembelajaran kitab. Sedikit memberikan gambaran misalnya tata cara. Inya kakanakan wahini kada di praktekkan tu ngalih jua pang cuma habis di praktekkan tu biasanya amun kada di coba akhirnya tu kada anu jua inya, model kaya saparu-saparu yang memperhatikan. Kalau masalah dikelas itu biasanya bapa suruh anu haja nang kaya tugas misalnya biasanya tuh gerak awak, mun bapa tu biasanya mendekatakan kejadian di lapangan di

sekitar rumah inya tu nah bapa minta inya mambawa tugas ke sekolahan, di catat kina hanyar di kisahkan, dijelaskan oleh inya. Oh kaini nah sebenarnya kalo dalam kitab fiqih itu. Jadi simple saja kada tapi anu bangat. Palingan munnya masalah fiqih ini mun kada kaitu inya, tata cara berwudhu, tata cara inya sembahyang, mengangkat takbir, kemudian melaksanakan kifayah kan misalnya anu barapa kali takbir kemudian cara meandak mayit itu banarai biasanya yang paling mendasar banar masyarakat itu pang, praktik memandikan jenazah itu rencana bapak handak mengundang khusus guru biasanya kalau kita disini kalau guru fiqih disini lah itu beberapa guru fiqih yang sudah bapak lihat tu hanya sekedar menyampaikan materi ja kalau psikomotoriknya masih belum masuk menurut bapak maka rencana bapak tu tanggal berapa tahun berapa berapa ada pang rencana melihatakan mengundang khusus guru yang memandikan mayit yang khusus di lapangan itu kena model kaya urang seminar jua kaya di iain jua rencana, rencana tu ada karena bapak berapa kali belajar di majelis kaitu jua harus praktek misalnya ada yang berabab, bekubui dari misalnya mandi sembilan bahasa urang kampung tu lo mandi sembilan cuma itu yang masuk banar kalau diberi pengarahan dimuka papan tulis tu biasa biasa mendengar kalau praktek berikit cuma kadang kadang praktek tu membari takutan jua pang mbah dianggap mayit ada yang menggarit itu bahkan ada yang kalau pengalaman mingguan bapak lah yang kada di sekolahan di kampung pang belajaran kami di dulu tu ada yang temiimpi mimpi inya yang dimandikan tuh model kaya rasa bujur kaitu nah tapi itu pelajaran yang bagus jua pang karena kan langsung praktik nah itu rencana cuman balum sampai wahini cuma balum ada, cuma balum ada terlaksana lagi nah rencana itu kena menjelang kelas pertama tu kelas 12 pang inya balum tamat tu nah rencana bapa handak kiyau guru jadi praktik langsung besalaman kaitu nah tu bagus lagi pang langsung kejadian kaitu nah.

Dalam penjelasan bapak Fahmi di dalam pembelajaran beliau strategi yang digunakan tidak terlalu mencolok, di dalam madrasah itu ada pembelajaran fiqih pasif. Maksudnya adalah seperti pembelajaran yang berada di sebuah pondok yang menggunakan kitab. Contohnya misalnya tata caranya. Siswa sekarang jika tidak di praktekkan itu sulit untuk memahami bila tidak dicoba dan terkadang jika tidak dicoba praktekkan hampir setengah dari siswa terkadang yang kurang paham dan hampir setengah nya juga yang kurang memperhatikan dalam masalah praktek tersebut. Kalau didalam kelas itu biasanya diberi tugas seperti menggerak-gerakan badan, kalau kata bapak Fahmi biasanya mengambil contoh disekitar

rumah atau di lapangan, dan beritahu tugas dan di bawa ke sekolahan untuk diceritakan, dan dijelaskan oleh siswa itu. seperti ini kalau dalam kitab fiqih itu, dalam sederhana saja tidak terlalu mempersulit, contoh lain misalnya dalam hal fiqih seperti berwudhu, tata cara salat, mengangkat takbir, kemudian melaksanakan salat kifayah dalam salat itu berapa kali takbir kemudia cara meletakkan mayit itu dalam hal pembelajaran harus mendalam dalam hal penjelasan, dalam praktek salat kifayah atau praktek memandikan jenazah dalam rencana bapak Fahmi ingin mengundang guru khusus yang sudah paham masalah memandikan jenazah, kalau berbicara guru fiqih di sana ada beberapa guru yang beliau lihat itu hanya sekedar menyampaikan materi saja dan dalam psikomotoriknya masih kurang atau belum masuk kata bapak Fahmi, maka dalam rencana bapak Fahmi nanti dalam beberapa tahun kemudian bapak Fahmi mengundang khusus guru yang memandikan mayit tetapi khusus di lapangan seperti seminar yang bapak Fahmi rencanakan, rencana itu sudah terpikir karena bapak Fahmi sempat beberapa kali ikut belajar di majelis harus seperti itu prakteknya misal ada siswa yang menjadi contoh dalam memandikan jenazah tersebut mulai berbaring, di mandikan dari misalnya dalam bahasa kampung setempat mandi sembilan. Dan itu kalau bisa langsung diberi pengarah didepan dan ada papan tulis supaya memudahkan untuk menjelaskan. Terkadang untuk praktek memandikan jenazah ada beberapa siswa yang takut, dari pengalaman Bapak Fahmi sendiri yang pernah praktek di kampung ada yang terbayang-bayang sampai ke mimpi. Namun dari segi positifnya praktek tersebut sebenarnya sangat bagus dan berguna agar siswa memiliki keterampilan agama walaupun masih

rencana. Rencananya nanti untuk kelas 12 mau memanggil guru agar mempraktekkan secara langsung.

Strateginya itu biasa saja yang kaya urang jua sesudah diberikan materi biasanya itu bapa beri tugas tapi tugasnya itu langsung kejadian di masyarakat bapa suruh mencari. Cuma yang ngaran siswa disini inya kadang-kadang tu kada paham arti sekeliling kita tu nah yang dimaksud keliling kita tu disangkanya yang dihiga rumah pang padahal yang masuk dalam keliling kita tu kan ujar kita tu yang namanya sekeliling tetangga tetangga tu dari kiri 40 kanan 40 muka 40 belakang 40 jua itu ngarannya tetangga. Kakanakan sini banyak yang kada paham lagi. Yang ngarannya sekeliling disangkanya sabuah rumah dihiga pang nah itu biasanya yang anu yang tugas membuat inya tu paham. Ini kejadiannya nah ini yang anu fiqihnya nah itu biasanya bapa meulah strategi yang kaitu biasanya yang lebih masuk kaitu karena inya langsung tahu kejadiannya lalu dibawa ke sekolahan kaitu hukumnya nah kita diskusikan rajin lawan kekanakan kaini hukumnya nah ini hukumnya kalau di masyarakat tu kadang-kadang tebawa apa yu tradisi kah, tradisi masyarakat tu nah apalagi misalnya nikah, nikah dibawah tangan kan itu macam-macam kalo kejadiannya dan itu hukum fiqh sebenarnya jadi setelah dipadahkan cari kejadian nikah dibawah tangan kayapa prosesnya nah dibawa kita undang-undangnya kaini nah No. 1 tahun 2004 kompilasi hukum islamnya kaini nah hukumnya yang mengatur kita nikah harus dihadapan PPN pegawai pencatat nikah nah itu di dalam fiqihnya kaitu kan hanyar inya paham artinya tahu lah. Kita kawin dibawah tangan boleh-boleh saja misalnya menurut agama tapi kalau menurut hukum negara nah itu masih belum diakui maca kaitu nah jadi inya kawa berpikir kan kasiannya tu bebinian biasanya dirugikan karena kalau terjadi kan perceraian kena kemana inya menuntut nah itu jadi dipadahkan lawan kekanakan begamatan jadi inya mengerti. Mudah-mudahan ke depannya itu kadada lagi kanakan yang tamatan disini hakun kawin dibawah tangan itu kan selajur anu inya menggawi di kampungnya selajurnya mencari pengalaman.

Strategi Bapak Fahmi dalam pembelajaran fiqh ini biasanya sesudah diberikan materi para siswa akan diberi tugas yang berkaitan dengan kejadian langsung yang ada di masyarakat sesuai materi yang diajarkan. Terkadang siswa masih ada beberapa yang kurang memahami arti sekeliling. Siswa mengira sekeliling tetangga itu yang disamping rumah saja. Padahal yang namanya tetangga itu 40 buah rumah disamping kiri, 40 buah rumah disamping kanan, 40 buah rumah didepan, dan 40 buah rumah dibelakang. Jadi biasanya siswa diberi

tugas untuk mengamati secara langsung kejadian dimasyarakat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan guru. Kemudian didiskusikan pada saat pembelajaran, strategi tersebut dianggap bagus karena siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan tersebut dan bisa mempraktekkannya. Menurut Bapak Fahmi terkadang hukum yang ada di masyarakat terbawa oleh tradisi di masyarakat, terutama masalah pernikahan. Seperti nikah dibawah tangan itu banyak terjadi di masyarakat jadi para siswa dijelaskan bagaimana hukum fiqihnya, bagaimana prosesnya, kalau di pemerintah ada Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 kompilasi hukum Islam. Bapak Fahmi mengatakan bahwa nikah dibawah tangan itu boleh tapi kalau menurut hukum negara tidak boleh atau tidak diakui, karena biasanya bisa merugikan kaum perempuan apabila terjadi perceraian tidak bisa menuntut. Hal seperti itulah yang biasanya beliau jelaskan kepada siswa agar lebih mudah untuk memahaminya.

Teknik nya lah selama ini bapa lakukan tu melihat anu ja pang itu tadih melihat inya anu dulu pertama tu kan melihat hasil ulangan bulanan kiyapa inya menulis dulu kaina sudah itu bapa anu ai lagi bapa panggil, bapa panggil urang tu seikung seikung misalnya nang kaya lutfi, lutfi sini maju ikam coba pang ikam ini gawi kiyapa bila inya masih anu aja paksa di, di apa di paksa di anui jurang nah itu pang selama ini bapa anu Cuma kada semuaan bapa lihat orang orang tertentu aja pang kalau di ini rasa semuaan kan kada mungkin jua waktunya pulang jadi yang urang urang tertentu yang bapa anggap nilainya rendah.

Teknik yang digunakan Bapak Fahmi biasanya dengan melihat hasil ulangan siswa, bagi siswa yang memiliki nilai dibawah standar biasanya beliau akan memanggil kedepan agar siswa tersebut lebih memperhatikan dan dapat mengajarkan secara langsung beberapa siswa yang kurang paham tersebut.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran fiqih ranah psikomotorik yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar sudah baik karena beliau berusaha menghubungkan langsung materi yang diajarkan dengan keadaan di lapangan sehingga siswa mudah untuk memahami dan juga mempraktikkannya langsung di masyarakat. Guru fiqih di MA Raudhatussuyubban dalam proses belajar mengajar biasanya menggunakan metode tanya jawab yang bertujuan untuk melatih keaktifan siswa. Guru fiqih menjelaskan terlebih dahulu materi yang diajarkan lalu mempraktikkannya, agar siswa lebih cepat paham serta bisa mempraktikkannya. Selain itu beliau juga sesekali memberikan materi lewat candaan agar siswa memperhatikan apa yang beliau ajarkan, hal tersebut cukup efektif untuk dilakukan karena ketika siswa menyukai cara mengajar guru maka akan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan guru tersebut.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Fiqih Ranah Psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di MA Raudhatussuyubban sebagaimana disampaikan oleh Bapak Fahmi berikut ini.

Menghambat ini sebenarnya kada tapi banyak jua png yang menghambat ni palingan koler kekanakan nya banarai itu termasuk menghambat, kalau mendukung ini banyak ai, banyak ai menurut bapa mendukung ini, diantara biasanya rajin kan guru guru disini umpat, contoh misalnya kita pelajaran fiqih anu praktek apa tata wudhu cara wudhu dihalaman tu kalo rajin guru diwajibkan hadir jua jadi inya bersemangat banyak dibelakang tu rajin semangat tu mendukung jua artinya faktor guru guru mengganggu banar jua kalau guru hakun umpatan tapi kebanyakan biasanya diumumkan jua pang rajin ke kepala sekolah rajin diharapkan guru guru jar hadir untuk jumat takwa

jar na itu tekumpulan itu tu jadi bapa tu menjelaskan fiqih tu di mohon serius jua mendengar dibelakang membaca kitab tu jadi itu nang faktor mendukung kemudian nang meghambat tu kadang-kadang ketika banyak urang nya tu kita sambat kada mehawasi kekanakan main hp, main hp sambil bechat chat tu nah karena disekolahan sini kan di bolehkan membawa hp, kurang pengawasan tu na yang menghambat itu paling menghambat banar kada usah gin di kelas tu gin makanya kami wahini ulah peraturan apabila ketika pembelajaran dimulai atau dilaksanakan setiap siswa kada boleh buka hp bila ketahuan akan diambil oleh guru atau pengawas itu sanksi nya tapi kalau belajaran disuruh guru silahkan buka hp silahkan cari kejadian nah itu, itu sudah diatur undang undang nya tinggal pelaksanaan aja lagi nah itu pang faktor faktor menghambatnya, sudah boleh memakai hp, itu balum lagi tapi diperketat itu pang yang sangat kadang-kadang lah pas pak materi pembelajaran, langsung praktik biasanya dimuka tu, kaini misalnya kalo nah hp bebunyi maju inya ke muka pa anu paman ulun menelpon nah ini yang mauk banar itu menghambat banar jadi kita terganggu pas ai maka giliran inya, inya ditelpon kuwitan nya marina inya mengganggu banar keluar inya lewat sedangkan waktu kita kan kada berapa jam aja sedangkan sekelas tu kan rara rata ada yang 25 jadi itu pang kesulitannya meantri kekanakannya tu nah.

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ini biasanya siswa yang malas. Kalau untuk faktor yang mendukung banyak misalnya pada saat praktek tata cara wudhu di halaman sekolah biasanya guru-guru lain diwajibkan hadir dan juga ikut serta mempraktekkan, hal tersebut bisa memicu semangat dalam diri siswa. Selain itu pada hari Jum'at Taqwa biasanya para siswa dan guru berkumpul di lapangan, lalu Bapak Fahmi selaku guru fiqih membacakan kitab fiqih dan menjelaskannya dan mengharapkan siswa dapat mendengarkan dengan seksama. Namun masih ada beberapa siswa yang memainkan handphone, hal tersebut juga bisa menjadi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik. Dalam meminimalisir siswa memainkan hp di dalam kelas atau pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maka dibuatlah aturan untuk tidak memainkan hp pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, apabila melanggar dan ketahuan oleh guru

yang mengajar maka hp tersebut akan disita. Hal lain yang juga menjadi penghambat adalah adanya beberapa siswa yang membunyikan hp pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika ada telpon maka otomatis hp tersebut akan berbunyi dan tentunya mengganggu siswa yang lain serta siswa itu sendiri karena harus izin keluar kelas untuk mengangkat telpon. Namun kalau pelajaran yang memang membutuhkan hp yang berkaitan dengan pelajaran maka diperbolehkan saja asalkan tidak menyalahi aturan.

Yang mendukung tu menurut bapa tadi apa yu guru guru pang terutamanya kerja sama lawan guru guru karena mun bapa serongan kewalahan jua kebanyakan praktik tu iya tadi di lapangan itu pang dilapangan kemudian ada dukungan dari wakil kepala sekolah nang kaini kan tiap pagi bapa mimpin salat dhuha habis salat dhuha tausyiah biasanya nah habis itu ditekankan terus tu apa tu masalah fiqih masalah zakat sadaqah apa apa tu pokoknya dijelaskan aja pang. yang menghambat banar lah menghambat tu yang pertama tu orang nya males kada turun na itu ngalih banar ini ja nah mulai puasa sampai wahini hanyar turun ulangan kiyapa nilai psikomotoriknya alasannya garing kita kada kawa jua kalo memamadahkan sisawa kemana ikam turun jaka bahasa halus sudah garing pa ai nah kiyapa nilai ikam psikomotorik kadada ikam tugas mengumpul tugas kadada nah sebenarnya itu ngalih handak kita ulang katia sudah habis waktu ulangan itu sebenarnya paling ngalih tu Cuma itu sekitar kalau dihitung tu 4 orang ada yang kada mau turun lagi, kada mau turun lagi tu bahasanya tu ampiah ai ada nang mau turun lagi ni na, yang mau turun ni nilai nya kadada lalu psikomotorik nya kadada tugas harian nya kadada ni tu ngalih banar lawan kada kawa dihubungi kuwitannya kadada disini inya model kaya mengkos kan ada tu meojek pulang sambilnya di sungai gardu diam ngalih banar itu seikung itu aja pang kalau yang lain tu nyaman aja di anu.

Hal lain yang menurut Bapak Fahmi dapat menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran fiqih yaitu kerja sama antar guru. Bapak Fahmi kewalahan jika sendirian mempraktekkan di lapangan maka perlu adanya guru lain yang membantu. Biasanya Bapak Fahmi memimpin salat dhuha setiap pagi dan dilanjutkan dengan tausyiah, dalam tausyiah tersebut beliau selalu menekankan masalah fiqih seperti zakat, sadaqah dan lain-lain. Menurut Bapak

Fahmi pernah ada siswa yang malas turun ke sekolah dengan alasan sakit jadi nilai tugas dan nilai ulangan siswa tersebut tidak ada, begitu juga psikomotoriknya tidak dapat berkembang dengan baik. Orang tua siswa tersebut juga susah untuk dihubungi karena berada diluar kota karena mungkin siswa tersebut tinggal terpisah dengan orang tua dan ngekost di sekitar sekolah, serta ada juga siswa yang bekerja sampingan sebagai ojek sehingga sekolahnya terganggu akibat tidak masuk sekolah.

Biasanya nang kurang aktif ini seraba sulit jua pang bujur bapa mengakui ini kesulitan, cuman dalam rapat tu biasanya ujar guru guru bisa jua suruh inya ke kantor aja pa ai julungi tugas di situ kiyapa inya dulu nah kebanyakan kaitu Cuma bapa kadang-kadang kesian jua pang lawan siswa tu karena inya tertekan bisa jua di kantor tu Cuma kada banyak jua pang nang anu ni kada banyak ada beberapa siswa jua urang nya jua pang kelas 10 tu paling kada seikung kela 11 tu be 2 kada banyak jua pang, di panggil ke kantor rajin diberi ancaman tu pang bila ikam kaini bisa kada naik itu pang konsikuensi nya dan nilai ikam kada kawa sempurna ada beberapa sudah nang kelas 12 tu kaitu na ahmad zaini tu nah yang halus halus tu itu nah ngalih banar beberapa kali panggil sampai kami memanggil orang tua nya ini anak pian kaini nah tugas nya praktik nya kadada di lapangan tugas nang di sekolahan mengumpulnya kadada kiyapa ini pa sampai kami sempat konsultasi sama kuwitannya, sampai kuwitannya tu suruh membawa meantar inya sekolah iya hadangi nah tu tapi tu kada banyak ada beberapa orang jua pang itu nang paling ngalih banar sudah tu.

Bapak Fahmi mengakui bahwa siswa yang kurang aktif cenderung sulit untuk diajarkan, namun dalam rapat biasanya guru-guru menyarankan untuk di panggil ke kantor dan diberi tugas. Guru-guru sebenarnya juga merasa kasihan karena siswa tersebut mungkin saja bisa tertekan karena di dalam kantor. Namun siswa yang dipanggil tersebut tidak banyak dalam satu kelas mungkin ada dua orang. Siswa yang dipanggil tersebut biasanya diberi peringatan nilai mereka tidak bisa sempurna dan mereka bisa saja tidak naik kelas. Usaha lain juga pernah dilakukan guru yaitu dengan memanggil orang tuanya ke sekolah dan menjelaskan

masalah sang anak, bahkan ada yang sampai mengantar dan menunggu di sekolah sampai waktunya pulang agar siswa tersebut mau sekolah.

Kendala yang dikeluhkan oleh siswa yaitu suara guru fiqih yang kurang nyaring dalam menjelaskan materi sebagaimana dipaparkan oleh Nurbaiti berikut ini.

Ya, saya cukup memahami karena memang diberikan pemahaman materi terlebih dahulu sebagai bahan pengetahuan. Ada beberapa kendala dalam memahami namun bukan kendala besar, contohnya seperti guru fiqih kurang nyaring dalam menjelaskan materi.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi Pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di MA Raudhatussyubban yaitu guru. Misalnya ketika ada praktik tata cara berwudhu, guru-guru diwajibkan untuk ikut serta tujuannya agar para siswa dapat termotivasi dan memiliki semangat untuk melakukan praktik materi tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada beberapa siswa yang merasa jenuh dan tidak bersemangat untuk belajar. Hal tersebut, salah satunya disebabkan karena para siswa diperbolehkan membawa hp asalkan tidak memakainya pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, kecuali memang ada kepentingan untuk bahan pembelajaran. Adanya hp tersebut membuat konsentrasi siswa menjadi berkurang, kurang memperhatikan guru, dan juga terkadang suaranya mengganggu terutama ketika ada yang menelepon.

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Fiqih Ranah Psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Hasil dari temuan peneliti mengenai strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban guru fiqih menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan metode *modeling*, metode *role playing*, dan metode demonstrasi.

a) Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

CTL adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara materi dan pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan peserta didik sehingga dia mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁵⁰

Pembelajaran kontekstual ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, tranfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan problema-problema tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran dengan CTL akan memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah dan kemudian peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung beberapa materi yang telah dipelajarinya. Pembelajaran CTL mendorong peserta didik memahami hakikat, makna dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan motivasi kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar.

⁵⁰Kokom Komalasari, "*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*", Bandung:PT Refika Aditama, 2010), 6

Dengan penerapan CTL hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Oleh karenanya proses pembelajaran harus berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan dalam bentuk transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Strategi dan penggunaan metode dalam pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan dengan hasil pembelajaran.

Dengan menerapkan CTL ini guru tidak hanya menyampaikan materi belaka yang berupa hafalan tetapi juga bagaimana mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Guru fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban dalam melakukan kegiatan belajar mengajar biasanya menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata atau di lingkungan sekitar masyarakat. Dalam hal tersebut guru fiqih menjelaskan materinya terlebih dahulu setelah itu siswa diberi tugas mencari kejadian nyata yang ada di sekitar rumah kemudian nantinya akan didiskusikan bersama-sama. Contohnya materi tentang tetangga yang berarti masing-masing 40 buah rumah samping kiri dan kanan serta depan dan belakang atau materi tentang nikah yang sering terjadi di masyarakat yaitu nikah dibawah tangan. Selain itu para siswa juga dilatih untuk membiasakan diri melaksanakan salat dhuha dan tausyiah hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan psikomotorik siswa.

b) Metode *Modeling*

Modeling (pemodelan) pada dasarnya membahas apa yang dipikirkan, mendemonstrasikan cara guru menginginkan siswanya untuk belajar, serta melakukan sesuatu yang guru inginkan agar siswanya melakukan hal tersebut.⁵¹Metode ini menerapkan pola belajar melalui *modeling*, meniru dan mengikuti orang yang dianggap pantas untuk dijadikan panutan. Guru adalah panutan terbaik di ruang kelas. Di samping itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan pemahaman dan penguasaan atas materi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memeragakan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

Guru fiqih pada saat kegiatan belajar mengajar sering memeragakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Sebelum memperagakannya beliau terlebih dahulu menjelaskan materi yang diajarkan lalu memeragakannya dan kemudian diikuti oleh siswa. Dalam metode *modeling* siswa bisa menjadikan guru sebagai panutan, dalam hal ini misalnya pada saat praktek materi tata cara berwudhu di lapangan, tidak hanya guru fiqih yang mencontohkan atau memeragakan tata cara berwudhu yang benar tetapi guru lain juga ikut berpartisipasi agar siswa termotivasi dan mau mengikuti. Berdasarkan analisis penulis berarti strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban sudah sesuai dengan teori yang ada.

⁵¹Sitiatava Rizema, “*Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*”, (Yogyakarta:DIVA Press,2013), 250

c) *Metode Role Playing*

Bentuk yang pertama bermain peran yaitu bisa mengajak peserta didik untuk menjiwai karakter. Dengan cara ini, peserta didik merasakan dirinya sebagai aktor pemain peran secara langsung dan akan sangat berkesan bagi mereka. Maka dari itu, strategi pembelajaran ranah psikomotorik bisa diajarkan melalui pengalaman langsung. Menurut Kokom Komalasari *role playing* adalah suatu metode penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung pada apa yang diperankan.⁵²Seorang guru fiqih bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bisa mengembangkan ranah psikomotorik peserta didiknya. Karena posisi guru disini adalah sebagai fasilitator dan motivator saja.

Metode *role playing* juga digunakan oleh guru fiqih seperti pada materi nikah dan talak. Siswa diberi tugas mencari kejadian langsung yang terjadi di masyarakat kemudian di diskusi pada saat kegiatan belajar mengajar. Di masyarakat sering terjadi pernikahan dibawah tangan atau nikah siri, hal tersebut akan lebih banyak merugikan pihak perempuan karena tidak terdaftar di negara sehingga apabila terjadi perceraian, pihak perempuan tidak bisa menggugat karena telah di atur oleh pemerintah pernikahan harus terdaftar secara negara. Kejadian seperti itulah yang bisa membangun imajinasi dari siswa, karena berdasarkan pengalaman langsung dari orang lain sehingga memposisikan atau melakukan

⁵² Kokom Komalasari, "*Pembelajaran Kontekstual*", (Bandung:Refika Aditama,2011), 80

penghayatan bagaimana jika dirinya seperti itu. Berdasarkan analisis penulis berarti strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban sudah sesuai dengan teori yang ada.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁵³ Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.⁵⁴

Guru fiqih dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu menyampaikan materi terlebih dahulu. Jika siswa sudah bisa memahami teori yang dijelaskan maka kemudian guru mempraktekkan materi yang diajarkan tadi. Contohnya materi salat dan penyelenggaraan jenazah, beliau mempraktekkan mulai dari cara takbir yang benar, cara rukuk yang benar, sampai cara memandikan mayit, mengkafani, dan lain-lain. Setelah guru fiqih mempraktekkan maka giliran siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekkan agar semua siswa paham dan bisa menerapkannya baik di madrasah maupun diluar madrasah. Berdasarkan analisis penulis berarti strategi pembelajaran fiqih ranah

⁵³Abdul Majid, "*Strategi Pembelajaran*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 194

⁵⁴Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Prenadamedia, Jakarta), 152.

psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban sudah sesuai dengan teori yang ada.

2. Faktor Yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Fiqih Ranah Psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Kemampuan psikomotorik dipengaruhi oleh beberapa hal yang dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keadaan lingkungan dan kemampuan individu akan menjadi faktor dalam mempengaruhi besar kecilnya psikomotorik siswa.⁵⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dalyono meliputi:⁵⁶

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi

1) Intelegensi/kecerdasan dan bakat

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi dari hampir seluruh aktivitas manusia.⁵⁷ Seseorang yang intelegensinya baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

⁵⁵ M. Djazari, Endra Murti Sagoro, "Evaluasi Prestasi Belajar" 108

⁵⁶ Dalyono, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta:Rineka Cipta, 2017), 55-60

⁵⁷ Rohmalina, "Psikologi Belajar", (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), 27.

Siswa yang memiliki IQ tinggi cenderung lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan dibandingkan dengan siswa yang IQ-nya lebih rendah maka siswa tersebut akan lebih sulit untuk memahami, sehingga membutuhkan waktu dan prosesnya lebih panjang. Kebanyakan siswa yang memiliki IQ tinggi di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban adalah perempuan sehingga para siswi lebih mudah untuk diajarkan daripada siswa terutama dalam ranah psikomotorik. Berdasarkan analisis penulis berarti faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban sudah sejalan dengan teori yang ada.

2) Minat dan motivasi

Dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

Minat dan motivasi siswa ini biasanya tergantung cara guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Misalnya guru mengajar sambil di selingi candaan hal tersebut akan membangun minat siswa untuk belajar. Selain itu dorongan dari teman ataupun guru lainnya dalam memberikan motivasi juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih ranah psikomotorik karena ada beberapa siswa di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban yang malas untuk belajar. Ketika sudah diberi motivasi oleh guru maupun yang lainnya maka siswa tersebut akan lebih bersemangat untuk belajar sehingga hasil yang dicapai pun juga maksimal. Berdasarkan analisis penulis berarti faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban sudah sejalan dengan teori yang ada.

2. Kematangan pertumbuhan fisik

Seseorang individu yang semakin dewasa, menunjukkan fungsi-fungsi fisik yang semakin matang. Hal ini berarti ia akan mampu menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam banyak hal, seperti kekuatan untuk mempertahankan perhatian, koordinasi otot, kecepatan berpenampilan dan lain sebagainya. Dapat dinyatakan bahwa semakin bertumbuhnya umur seseorang, semakin matang dan mampu menunjukkan tingkat kecakapan motorik yang semakin tinggi.

Siswa kelas 12 memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik daripada siswa kelas 10. Oleh karena itu materi pelajaran fiqih disesuaikan dengan tingkatannya agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan maksimal. Guru fiqih Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban biasanya menyesuaikan strategi yang digunakan untuk melatih psikomotorik siswa karena tentunya tingkat kematangan pertumbuhan fisik siswa berbeda-beda terutama laki-laki dan perempuan jelas berbeda. Berdasarkan analisis penulis berarti faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban sudah sejalan dengan teori yang ada.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi:

1) Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah sebuah faktor penghambat psikomotorik peserta didik. Disaat pola asuh orang tua terlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seseorang anak sangat sensitif ditambah setiap anak dapat

secara langsung dioptimalkan secara cepat dengan kata lain memaksakan kemampuan dengan waktu yang singkat.

Pola asuh bukan hanya bisa mengganggu peningkatan potensi psikomotorik anak akan tetapi malah akan menurunkan kemampuan psikomotorik anak, pada saat anak dalam kondisi depresi ditambah dengan tuntutan dari orang tua yang tidak dapat dipenuhi oleh anak, anak dalam kondisi seperti itu dapat berubah secara drastis seperti anak yang suka bercanda menjadi pemurung, anak yang biasanya ceria berubah menjadi gampang marah, yang biasanya aktif berubah menjadi pemalas. orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak.

Siswa Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban yang diantarkan oleh orang tuanya ke sekolah bahkan sampai ditunggu selama belajar sangat berpengaruh siswa tersebut mau untuk belajar, hal tersebut dilakukan karena siswa tersebut malas untuk pergi ke sekolah. Pola asuh orang tua yang baik maka akan menghasilkan psikomotorik yang baik pula untuk anak. Berdasarkan analisis penulis berarti faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban sudah sejalan dengan teori yang ada.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan untuk membina peserta didik kearah tujuan, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari. Disini mereka akan menerapkan kebiasaan yang dilatih oleh orang tua masing-masing. Para orang tua

berharap lingkungan pendidikan yang disajikan dan diajarkan pada anak dapat memberikan dampak positif bagi dirinya. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dan sebagainya juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Guru fiqih Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban biasanya menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan metode *modeling*, metode *role playing*, dan metode demonstrasi untuk melatih psikomotorik siswa. Materi yang diajarkan akan berdampak positif bagi siswa karena mereka dipraktekkan langsung tentang materi tersebut dan juga menghubungkan kejadian nyata yang pernah terjadi, sehingga nantinya siswa akan memiliki keterampilan yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis penulis berarti faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban sudah sejalan dengan teori yang ada.

3) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik terdiri dari kondisi fisik hunian (bangunan) ruang beserta perabotnya, dan sebagainya. Jika bangunan itu memiliki ruang-ruang yang sangat nyaman dan mempunyai fasilitas yang lengkap untuk dihuni dan untuk beraktivitas di dalamnya maka siswa akan lebih nyaman untuk belajar.

Ruang kelas dan fasilitas yang nyaman juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu alat penunjang seperti hp juga memiliki pengaruh yang baik maupun buruk tergantung cara penggunaan dan situasinya. Siswa Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban diperbolehkan membawa hp ke

sekolah namun tetap harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan yaitu tidak boleh menggunakannya saat kegiatan belajar mengajar kecuali dalam pembelajaran yang memang memerlukan hp. Penggunaan hp bisa berdampak positif terutama dalam mencari referensi pada google sehingga pengetahuan yang di dapat siswa lebih banyak. Namun bisa juga berdampak negatif apabila siswa tidak menggunakannya untuk kepentingan belajar, misalnya bermain game. Hal tersebut akan mengurangi fokus siswa dalam belajar. Berdasarkan analisis penulis berarti faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih ranah psikomotorik di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban sudah sejalan dengan teori yang ada.